

**PELAKSANAAN TARI KREASI DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK DI
PAUD NEGERI PEMBINA 1 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)



Oleh :

Widdia Rukma Dewi

NIM: 1416253065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
(PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
2018/2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa IAIN Bengkulu (0736)51276 , fax (0736)51171-51172
Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdr Widdia Rukma Dewi
Nim : 1416253065

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di

Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan amaran dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara,

Nama : Widdia Rukma Dewi

NIM : 1416253065

Judul : Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Desember 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 196510272003122001

Dra. Aam Anuliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Patah Pagar Dewa Telp. (0736)51276,51171 Fax (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pelaksanaan tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak di PAUD Negeri Pembina I Kota Bengkulu”**, yang disusun oleh Widdia Rukma Dewi, NIM. 1416253065, telah dipertahankan di depan dewan penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat 25 Januari 2019, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Ketua

Nurhaili, M.Pd.I

NIP. 197507022000032002

Sekretaris

Fatrica Syafri, M.Pd.I

NIP. 19851020201012011

Penguji I

Dr. Buyung Surahman, M.Pd

NIP. 196110151984031002

Penguji II

Ahmad Syarifin, M.Ag

NIP. 198006162015031003



Bengkulu, Januari 2019

Mengetahui Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag, M.Pd

NIP. 196903081996031005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Widdia Rukma Dewi

Nim : 1416253065

Prodi : PLAUD

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan
Kinestetik Anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekalipun bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.



Penulis,

Widdia Rukma Dewi
NIM: 1416253065

MOTO

أَطْلُبُ الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى
كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَنْصَعُ أَجْنَحَتَهَا لِطَالِبِهَا

“Carilah ilmu sekalipun di negeri Cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan. Dan sesungguhnya para malaikat menaungkan sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena ridho terhadap amal perbuatannya”.

PERSEMBAHAN

Hari demi hari selalu datang tanpa henti, dimana setiap hari orang selalu bertanya kapan aku wisuda. Perjuangan merupakan pengalaman yang berharga sehingga sekarang aku bisa sampai keperjuangan akhir dan mampu menyelesaikan skripsi dengan baik, atas dengan rahmat Allah yang maha pengasih dan lagi maha penyayang. Setelah sekian lama usaha yang kulakukan. Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi Bapak (Mansurman) dan Ibu (Sunaini) yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, dan selalu mendoakanku beserta memberikan dukungan selama ini.
2. Untuk saudara-saudariku. Kakaku Oktapia Sumantri, adikku Junita Sumantoro, Nopriyadi, dan Nadia Duwi Putri, beserta semua sanak famili yang tiada henti memberikan dukungan.
3. Keluarga besar angkatan 2014 khususnya lokal A, keluarga besar WIZANATARA (Trisia Harliza, Ratna Sari, Anita Mariyani, Elvira Rose Riana yang selalu memberi support yang tiada hentinya.
4. Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan yang selalu aku banggakan.

ABSTRAK

Widdia Rukma Dewi, NIM 1416253065. Dengan Judul “Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu” :Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu .Pembimbing: 1. Hj. Asiyah, M.Pd. 2. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.

Kata Kunci : *Tari Kreasi, Kecerdasan Kinestetik Anak.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu. Jumlah anak dalam penelitian adalah 17 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang di peroleh kemudian di susun menjadi sebuah cerita Tanya jawab dalam sebuah wawan cara kepada kepala sekolah, guru, beseta orang tua murid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tari di sekolah dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di PAUD Pembina 1 Kota Bengkulu. Dilihat pada saat anak melakukan gerakan anak sudah bias bergerak sesuai dengan instruksi yang diajarkan. Kemudian anak dalam koordinasi tubuh anak terhadap mata, tangan dan kaki, keseimbangan yang di tunjukkan ketika anak melakukan gerakan berjinjit saat menari, kekuatan ketika anak sudah dapat mengangkat kaki sambil betepuk tangan, kelenturan ketika anak melakukan gerakan mengayunkan tangan. Anak melakukan kegiatan menari setiap hari selasa dan kamis. Dari pertemuan pertama, kedua, hingga kedelapan. Dari anak yang belum bisa melakukan gerak dengan teratur dan bagus sekarang sudah bias menunjukkan hasil perkembangan yang bagus.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpah rahmat dan karunia-Nya tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu”.

Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M.,M.Ag., MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana kepada penulis untuk menuntut ilmu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu beserta staf yang telah memberikan motivasi demi keberhasilan penulis.
3. Fatrica Syafri, M.Pd. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi.
4. Hj. Asiyah, M.Pd selaku pembimbing I yang mengarahkan dan membimbing penulis dengan penuh perhatian.
5. Dra. AamAmaliyah, M.Pd selaku pembimbing II yang mengarahkan dan membimbing penulis dengan penuh perhatian.
6. Seluruh Anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu Dalam Pengambilan Data.
7. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan semangat, dukungan serta doa.

8. Teman-teman PIAUD yang selalu memberikan masukan, saran, semangat dan nasihat sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dunia pendidikan pada umumnya.

Bengkulu, Maret 2018

Widdia Rukma Dewi

1416253065

NIM:

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hakikat Anak Usia Dini	
a. Pengertian Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	10
2. Tari Kreasi	
a. Pengertian Tari Kreasi.....	12
b. Karakteristik Gerak Tari Anak Usia Dini	14
c. Karakteristik Tari Kreasi Untuk Anak Usia Dini.....	17
d. Manfaat Tari Kreasi Untuk Anak Usia Dini	18
e. Hubungan Tari Kreasi Terhadap Kecerdasan Kinestetik	18
f. Langkah-Langkah Kegiatan Tari Kreasi.....	19
3. Kecerdasan Kinestetik Anak	
a. Pengertian Kecerdasan Kinestetik.....	21
b. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik.....	23
c. Indikator Kecerdasan Kinestetik	24
d. Aktifitas Yang Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik	26
e. Tujuan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik	26
f. Cara Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik	29
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	32
C. Kerangka Berfikir.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	37
C. Subyek Dan Informan	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Keabsahan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Dan Wilayah Penelitian	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data guru dan Staf PAUD Negeri Pembina	47
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa/siswi.....	48
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	48
Tabel 4.4 Tahap PerkembanganAnak	63
Tabel 4.5 Tahap PerkembanganAnak	64
Tabel 4.6 Tahap PerkembanganAnak	65
Tabel 4.7 Tahap PerkembanganAnak	66
Tabel 4.8 Tahap PerkembanganAnak	67
Tabel 4.9 Tahap PerkembanganAnak	68
Tabel 4.10 Kriteria Anak dalam Menari.....	69
Tabel 4.11 Intrumen Kecerdasan Kinestetik Anak.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN.....
Daftar nama anak yang mengikuti kegiatan menari.....
Foto hari kamis, 13 September melatih gerak sebanyak tiga kali
Foto hari selasa, 18 September mengulangi ketigag erakan
Foto hari Selasa, 25 September menambah dua gerakan.....
Foto hari Kamis, 27 September menggabungkan seluruh 5 gerakan.....
Foto hari Selasa, 02 Oktober Belajar bergerak memadukan dengan musik
Foto hari Kamis, 04 Oktober menari menggunakan musik
Foto Hari Selasa, 09 September menggunakan pola lantai sambil diiringi musik
Foto hari kamis, 11 September anak di bagi menjad idua kelompok
Gambar gedung PAUD Pembina
Piala juara lomba tari anak-anak
Wawancara kepada wali murid
Foto bersama kepala sekolah dan guru koordinator menari anak.....
Pedoman wawancara.....
Surat keterangan mengadakan penelitian.....
Surat keterangan selesai mengadakan penelitian
Kartu bimbingan studi.....
Bukti kehadiran munaqasah...
SK Pembimbing.....
Daftar hadir seminar proposal skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam butir 14 ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Upaya pendidikan anak usia dini dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidik pada anak dengan menciptakan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang diberi kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak dengan tujuan untuk mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.²

Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, di butuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan ransangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi. Adapun lingkup perkembangannya yaitu dari aspek nilai

¹Yuliani Nuraini. *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: Index, 2011), hlm. 50

²Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012).

agama dan moral, fisik motorik anak yang terdiri dari motorik halus dan motorik kasar, kognitif, bahasa dan sosial emosional.

Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan "belajar dengan seni". Salah satu ruang lingkup materi pelajaran seni budaya yaitu tari, untuk pembelajaran seni tari memberikan pengenalan dan pemahaman. Pembelajaran tari di sekolah akan membantu anak memiliki keterampilan yang akan di manfaatkan keterampilan gerakanya.

Tari kreasi adalah jenis tarian hasil ciptaan manusia yang tidak terikat aturan dari daerah ataupun tari kreasi tradisional, dan terkandung dalam tema, gerakan, kostum, atau tata rias.

Manfaat yang penting dari pembelajaran tari kreasi untuk anak usia dini disamping bertujuan untuk menunjang pendidik secara umum diharapkan dapat merangsang kepekaan, pengalaman estetisnya dan kreatif dalam mengekspresikan pengalamannya dalam bentuk tari.

Pelaksanaan tari kreasi merupakan bagian yang penting dalam proses mengembangkan kecerdasan kinestetik anak karena kemampuan motorik anak berkembang dengan baik, kemampuan gerak dan kelincahan tubuh, anak mampu membedakan gerak, anak menjadi percaya diri pada saat anak di muka umum, mengembangkan hobi yang dimiliki anak yaitu menari. Berbagai macam-macam tari yang ada di PAUD Negeri Pembina 1 kota Bengkulu yaitu

tari kipas, tari zapin, tari nirmala, tari selendang, tari persembahan, dan tari dari Bengkulu selatan seperti tari mutigh kopi dan tari elo-elo pukek.

Tari kreasi mutigh kopi merupakan tari kreasi yang ada di PAUD Negeri Pembina. Pelaksanaan tari yang sudah ada sejak tahun 1984 mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik anak sehingga kemampuan motorik anak berkembang dengan baik, kemampuan gerak dan kelincahan tubuh, anak mampu membedakan gerak, anak menjadi percaya diri pada saat anak di muka umum, mengembangkan hobi yang dimiliki anak yaitu menari.

PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu merupakan salah satu jenjang pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal. PAUD Pembina ini sudah berdiri sejak tahun 1983. PAUD Negeri Pembina beralamatkan di jalan Serayu Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu. Tenaga pengajar yang ada di PAUD Pembina ini berjumlah 14 guru pengajar dan 1 guru tata usaha, 1 guru dokumentasi. 13 guru perempuan dan 1 guru laki-laki. Diantaranya yaitu lulusan S1 dan S2 pendidikan. Sedangkan siswanya berjumlah 120, siswa laki-laki berjumlah 56 dan siswa perempuan berjumlah 65. PAUD Negeri Pembina memiliki 6 ruang kelas yaitu kelas 1 ruang kelas kelompok A dan 5 ruang kelas kelompok B.

Hasil observasi di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu bahwa pelaksanaan menari dilaksanakan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini. Dengan menari juga anak mampu mengembangkan bakat yang dimilikinya. Dalam kegiatan menari anak sangat terlihat aktif secara pribadi maupun bersama teman-temannya.

Kecerdasan kinestetik atau fisik, yaitu kemampuan menggunakan tubuh secara terampil untuk memecahkan masalah, menciptakan produk, dan mengemukakan gagasan atau emosi. Orang-orang yang mempunyai kecerdasan ini adalah penari, atlet, dan aktor. Contohnya adalah Michael Jordan dan Charlie Chaplin.³

Kecerdasan kinestetik mempunyai unsur-unsur didalamnya seperti koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata, tangan kaki. Untuk itu penting tentunya kecerdasan kinestetik dioptimalkan pada anak.

Hubungan kecerdasan kinestetik terhadap tari kreasi pada anak sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan-gerakan tari kreasi anak akan mengeluarkan tenaga. Dengan gerakan-gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang. Hubungan gerak tari dengan kecerdasan kinestetik anak yaitu gerak tari kreasi sangat berkaitan dengan kecerdasan kinestetik anak, karena gerak anak menimbulkan gerakan-gerakan yang bermakna untuk anak, oleh karena itu apabila anak bisa bergerak apa saja akan menciptakan motorik anak menjadi semakin kreatif dan berkembang.⁴

Kecerdasan kinestetik juga bisa disebut sebagai kemampuan untuk menggabungkan antara kinerja pikiran dan kinerja fisik untuk meraih yang

³Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), hlm. 132-133

⁴Yoyok, Siswandi, *Pendidikan Seni Budaya*. (PT. Ghalia Indonesia Printing, 2008), hlm. 70-73

diharapkan. Seperti ayat di bawah ini surat Aghafir ayat 67 menerangkan bahwa:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تَرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلٍ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya:

Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami berbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya).⁵

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh kegiatan-kegiatan yang mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak. Dalam hal ini peneliti mengambil judul tentang “Bagaimana Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengembangan kecerdasan kinestetik (fisik) di sekolah.
2. Kemampuan motorik anak berkembang dengan baik.
3. Kemampuan gerak dan kelincahan tubuh.
4. Anak mampu membedakan gerak.

⁵Kemenag RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Risan Media Pustaka). hlm. 475.

5. Anak menjadi percaya diri pada saat anak di muka umum.
6. Mengembangkan hobi yang dimiliki anak yaitu menari.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Tari Kreasi dibatasi pada saat ketika anak melakukan gerakan tari mutigh kopi, anak bisa menarikan tarian mutigh kopi dengan kompak bersama teman-temannya.
2. Kecerdasan Kinestetik dibatasi pada saat anak melakukan gerakan. Seperti, koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima ransangan dan hal yang berkaitan dengan sentuhan.
3. Penelitian ini difokuskan pada TK B

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian itu dapat bermanfaat untuk :

1. Secara teoritis, adalah guna memperdalam wawasan keilmuan dalam penelitian ilmiah, di samping pengetahuan yang penulis terima di bangku kuliah.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Bagi peneliti

1. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian sebagai bekal untuk melakukan penelitian yang akan datang.
2. Dapat mengembangkan potensi sebagai peneliti guna meningkatkan kompetensi dan perluasan wawasan sebagai mahasiswa IAIN Bengkulu.
3. Sebagai wujud dari disiplin ilmu yang telah ditekuni selama ini.

b. Bagi siswa

Untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik, menyalurkan hobi dan bakat, membuat anak menjadi percaya diri.

c. Bagi sekolah

Meningkatkan kesenian di sekolah. Menambah pengetahuan dan dapat untuk menjadi masukan dalam kegiatan dalam kesenian menari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Pada masa tersebut proses pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.⁶

Pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional ayat 1, disebutkan bahwa anak yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah.⁷

Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (National association in Education for Young Children) memberikan batasan anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun yang berada pada program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah, TK, dan SD.⁸

Dari berbagai definisi di atas dapat diketahui bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap

⁶Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT bumi aksara, 2017) , hlm. 1

⁷Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 1

⁸Aris Priyanto, *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No. 02/XVIII/November 2014), hlm. 42.

pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga muncul berbagai keunikan yang ada pada dirinya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Karakteristik anak usia dini antara lain,

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan kritisnya yang cukup menyulitkan orang tua maupun pendidik PAUD dalam menjawabnya.
2. Menjadi pribadi yang unik. Hal ini ditunjukkan dengan kegemarannya dalam melakukan sesuatu yang berulang-ulang tanpa rasa bosan dan memiliki kecenderungan tertentu dalam bersikap. Kecenderungan tersebut menjadikan setiap anak memiliki gaya belajar dan kegemaran yang berbeda.
3. Gemar berimajinasi dan berfantasi, misalnya menjadikan pisang sebagai pistol-pistol, boneka sebagai seorang anak yang harus dirawat, remot TV handpone.
4. Memiliki sikap egosentris, hal ini ditunjukkan dengan sikapnya yang cenderung posesif terhadap benda-benda yang dimilikinya serta terhadap kegemarannya.
5. Memiliki daya konsentrasi yang rendah, sulit bagi anak usia dini untuk belajar dengan cara duduk tenang kemudian mendengarkan penjelasan dari pendidik PAUD-nya dalam kurun waktu yang lama. Ia mudah gusar ketika duduk dan mudah beralih perhatian ketika mendapatkan.

6. Menghabiskan sebagian besar aktivitasnya untuk bermain. Itulah sebab sering disebut jika dunia anak adalah dunia bermain.
7. Belum mampu mendeskripsikan berbagai konsep yang abstrak, seperti keadilan, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, kepercayaan dan lainnya.⁹

c. Aspek Perkembangan

Perkembangan anak usia dini bisa dilihat melalui usia, tingkah laku dan kondisi fisik atau lainnya. Karakteristik perkembangan menurut Montessori (1870-1952) mendeskripsikan perkembangan pada periode-periode sensitif. Dalam rentang perkembangan anak usia dini menurut Montessori akan terlihat.

1. Masa penyerapan total (absorbed mind), pengenalan dan pengalaman sensoris/panca indra sekitar usia 1,5 tahun.
2. Perkembangan bahasa. Usia 1, 5-3 tahun.
3. Perkembangan dan koordinasi antara mata dan otot-ototnya, serta mulai menaruh perhatian pada benda-benda benda-benda kecil. Usia 1,5-4 tahun.
4. Perkembangan dan penyempurnaan gerakan-gerakan, menaruh perhatian yang besar pada hal-hal yang nyata dan mulai menyadari urutan waktu dan ruang. Usia 2-4 tahun.
5. Penyempurnaan panca indra, peneguhan sensoris. Usia 2,5-6 tahun.
6. Peka/sensitif terhadap pengaruh orang dewasa. Usia 3-6 tahun.¹⁰

⁹Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*. (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 99

Terdapat 6 aspek perkembangan yang dimiliki anak usia dini yaitu, agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni.

a. Agama dan moral

Mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.

b. Fisik Motorik

Terdapat dua fisik motorik yaitu, motorik kasar dan motorik halus.

1. Motorik Kasar: memiliki kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, dan lincah dan mengikuti aturan.
2. Motorik Halus: memiliki kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.

c. Kognitif

Belajar dan pemecahan masalah: mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel, berpikir logis, mengenal berbagai perbedaan, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat, Berpikir simbolik mengenal, menyebutkan, dan menggunakan lambang bilangan 1-10, mengenal abjad, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambar.

¹⁰Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada group, 2012), hlm. 9-10.

d. Sosial Emosional

Kesadaran diri: memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain. Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain: mengetahui hak- haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama. Perilaku prososial: mampu bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespons, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.

e. Bahasa

Memahami (reseptif) bahasa: memahami cerita, perintah, aturan, dan menyenangkan serta menghargai bacaan. Mengekspresikan bahasa: mampu bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali apa yang diketahui. Keaksaraan: memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

f. Seni

Mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni.¹¹

2. Tari Kreasi

a. Pengertian Tari Kreasi

¹¹Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga), hal. 113-249

Tari adalah salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang agung, yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat yang sudah menginjak ke jenjang pembaharuan. Gerak badan secara berirama yang dilakukan di suatu tarian adalah kombinasi dari beberapa unsur yaitu, wiraga (raga), wirama (irama), wirasa (rasa). Ketiga unsur tersebut melebur jadi bentuk tarian yang serasi.¹²

Tari kreasi adalah jenis tarian hasil ciptaan manusia yang tidak terikat aturan dari daerah ataupun tari kreasi tradisional, dan terkandung dalam tema, gerakan, kostum, atau tata rias.¹³

Tari kreasi merupakan tari yang timbul kesadaran untuk mengolah, menciptakan ataupun mengubah tarian yang menjadi dasarnya. Tari kreasi juga di sebut media yang membuka kebebasan untuk seniman-seniman tari saat ini di dalam mencari kemungkinan baru di bidang tari. Tari kreasi ini ada yang mengacu pada bentuk tari yang sudah ada, misalnya gubahan dari tari-tari tradisi.¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat di ketahui bahwatari kreasi untuk anak usia dini adalah tari yang diciptakan seorang guru untuk anak yang gerakannya sederhana yang sesuai dengan irama musik dan merupakan ungkapan ekspresi jika yang dituangkan melalui bentuk gerak sederhana yang sesuai dengan perkembangan kemampuan anak.

¹²Masganti Sit, Dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini.* (Medan: Perdana Pubhising, 2016), hlm. 154.

¹³ Yoyok, Siswandi. *Pendidikan Seni Budaya.* (PT. Ghalia Indonesia Printing, 2008), hlm. 70

¹⁴Wembrayarli. *Pembelajaran Tari AUD,* (Universitas Bengkulu, 2015), hlm. 8

b. Karakteristik Gerak Tari Kreasi Anak Usia Dini

Karakteristik gerak pada anak usia dini umumnya mereka dapat melakukan dengan berbagai kegiatan-kegiatan pergerakan menirukan. Gerak merupakan media utama dalam tari yang mempunyai tiga unsur yang perlu di perhatikan, yaitu volume, garis, dan bentuk. Apabila seorang guru dapat menunjukkan kepada anak didik suatu action yang dapat diamati (observable), maka anak akan mulai membuat tiruan action tersebut sampai pada tingkat otot-ototnya dan dituntut oleh dorongan kata hati untuk menirukannya. Bahwa dalam perkembangan umumnya anak usia dini dapat melakukan kegiatan-kegiatanbergerak sebagai berikut :

1. Menirukan, dalam upaya pengembangan kreativitas tari bahwa dalam bermain anaksenang menirukan apa yang dilihat. Anak dapat menirukan gerakan-gerakan yang dilihat baik dari televisi ataupun gerakan-gerakan yang secara langsung dilakukan oleh orang lain, berdasarkan tema maupun gerakan-gerakan hewan yang diamati.
2. Manipulasi, dalam kegiatan ini anak-anak secara spontan menampilkan berbagai gerakan-gerakan dari obyek yang diamatinya. Namun dalam pengamatan dari obyek tersebut anak akan menampilkan sebuah gerakan yang mampu ia lakukan.¹⁵

Bahwa secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa karakteristik gerak tari kreasi anak usia dini adalah :

1. Bersifat sederhana

¹⁵Yeni Rachmawati, Euis kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada anak Usia Dini Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 19-24 .

2. Bersifat maknawi dan bertema, artinya tiap gerak mengandung tema tertentu

3. Gerak anak meniru

Terbagi ranah psikomotorik atas 7 fase yaitu,

- a. Persepsi, Kemampuan memilah-milah hal-hal secara khas dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut.
- b. Kesiapan, Mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerak.
- c. Gerakan Sederhana, mencakup kemampuan melakukan gerakan yang sesuai dengan contoh.
- d. Gerakan terbiasa, Kemampuan melakukan gerak tanpa contoh dengan tepat.
- e. Gerakan kompleks, Kemampuan melakukan gerak atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien, dan tepat.
- f. Penyesuaian: Kemampuan mengubah dan mengatur kembali pola gerak gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- g. Kreativitas: Kemampuan melahirkan gerak-gerak baru atas dasar prakarsa sendiri. Dalam penelitian ini akan di kembangkan gerakan tarian Kreasi yang memiliki gerakan yang sederhana dan kompleks.¹⁶

¹⁶ Widia Pekerti. Metode Pengembangan Seni, .(Universitas Terbuka, 2015), hlm 3.26

Terdapat dua perkembangan pada gerak seperti perkembangan kemampuan gerak kasar dan kemampuan gerak halus.

1. Perkembangan Kemampuan Gerak Kasar

Yang dimaksud dengan gerak motorik adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak.

Disebut gerakan kasar, bila gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Misalnya gerakan membalik dan telungkup menjadi telentang atau sebaliknya. Contoh lainnya yang termasuk gerakan kasar ini adalah gerakan berjalan, berlari, dan melompat.

2. Perkembangan kemampuan Gerak Halus

Disebut gerakan halus, bila hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Contoh gerakan halus yaitu:

- a) Gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan
- b) Gerakan memasukan benda kecil kedalam lubang
- c) Membuat prakarya, menempel dan menggunting
- d) Menggambar, mewarnai, menulis dan menghapus

e) Merobek kertas kecil-kecil, meremas-remas busa.¹⁷

c. Karakteristik Tari Kreasi Untuk Anak Usia Dini

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk dapat memberikan tarian yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, antara lain:

- a. Tema, bahwa pada anak umumnya anak-anak menyenangi apa yang dia lihat. Dari apa yang dia lihat secara tidak disadari atau disadari dengan spontan. Anak akan menirukan gerak-gerak yang sesuai dengan apa yang pernah dilihat. Dari gerakan yang pernah dilihat dan di amati oleh anak maka dapat dijadikan suatu tema.
- b. Bentuk gerak, bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik tari anak-anak, pada umumnya gerakan-gerakan yang dilakukannya tidaklah terlalu sulit dan sangat sederhana sekali. Mengingat pada dasarnya imajinasi anak usia dini tinggi dan mempunyai daya kreativitas yang tinggi pula. Dan bentuk-bentuk gerak yang bisa dilakukan adalah bentuk gerak-gerak yang lincah, cepat dan seakan menggambarkan kegembiraannya.
- c. Bentuk iringan, dilihat dari karakteristik anak yang senang bergerak dengan gembira, anak usia dini biasanya menyenangi musik iringan yang menggambarkan kesenangan dan kegembiraan.¹⁸

¹⁷Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011), hlm. 163-164.

¹⁸Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*.(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 168-172.

d. Manfaat Tari Kreasi Untuk Anak Usia Dini

Manfaat yang penting dari pembelajaran tari kreasi untuk anak usia dini disamping bertujuan untuk menunjang pendidikan secara umum diharapkan dapat merangsang kepekaan, pengalaman estesisnya dan kreatif dalam mengekspresikan pengalamannya dalam bentuk tari. Tari menjadi media untuk mendidik anak, menekankan pada proses pertumbuhan kreativitas dan sensitivitas dimana dalam instruksionalnya sangat memperhatikan perkembangan kemampuan anak yang mencakup kognisi, afeksi, dan psikomotor sesuai dengan tingkat perkembangan anak.¹⁹

e. Hubungan Tari Kreasi Terhadap Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik pada anak sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan-gerakan tari kreasi anak akan mengeluarkan tenaga. Dengan gerakan-gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang. Hubungan gerak tari dengan kecerdasan kinestetik anak yaitu gerak tari kreasi sangat berkaitan dengan kecerdasan kinestetik anak, karena gerak anak menimbulkan gerakan-gerakan yang bermakna untuk anak, oleh karena itu apabila anak bisa bergerak apa saja akan menciptakan motorik anak menjadi semakin kreatif dan berkembang.²⁰

¹⁹Mursid, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT. remaja rosdakarya, hal. 111.

²⁰Yeni Rachmawati, Euis kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada anak Usia Dini Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 99 .

Berdasarkan tentang teori kecerdasan kinestetik dengan teori tari kreasi, terdapat empat aspek yang mengandung ciri-ciri kecerdasan kinestetik yaitu:

1. Bentuk, sebuah tarian akan menemukan bentuk aslinya bila pengalaman batin penata tari maupun penarinya dapat menyatu dengan pengalaman ungkapan yaitu tari yang disajikan bisa menggentarkan perasaan dan emosi penontonnya.
2. gerak, tenaga atau energy yang mencangkup ruang dan waktu.
3. tubuh, alat wahana instrument dalam tari.
4. irama, iringan dalam tarian yang bisa membuat tampilan penari tersebut menjadi lebih bagus.²¹

f. Langkah-Langkah Kegiatan Seni Tari Kreasi.

1. Sebelum melakukan kegiatan seni tari kreasi

Adapun langkah-langkah kegiatan yang di lakukan oleh anak dan guru sebelum melakukan kegiatan tari yaitu,

- a. Guru menyiapkan komponen pembelajaran, yaitu media audio berupa file audio dan sarana pemutar program yaitu laptop berikut sound system pendukung seperti speaker.
- b. Guru mempraktekkan gerakan seni tari kreasi kepada anak.
- c. Guru memotivasi anak untuk mengikuti seni tari kreasi
- d. Guru mengkondisikan anak untuk melakukan seni tari kreasi.

²¹Wembrayarli, *Pembelajaran Tari Aud.* (Universitas Bengkulu: 2015), hlm. 2-13

- e. Guru memutar lagu dan mengajak anak untuk mengikuti seni tari kreasi.

2. Selama Kegiatan Tari Kreasi

Hal yang di lakukan selama kegiatan menari yaitu,

- a. Guru bersama anak melakukan gerakan sesuai program.
- b. Guru memberikan motivasi agar anak bergerak sesuai dengan lagu.

3. Sesudah Kegiatan Tari Kreasi

Setelah melakukan kegiatan tari beberapa hal yang di lakukan yaitu,

- a. Guru memberikan apresiasi kegiatan seni tari kreasi yang dilakukan anak.
- b. Guru mengevaluasi kegiatan seni tari kreasi yang dilakukan anak.
- c. Guru mengulang kembali gerakan-gerakan dalam program secara bertahap.

4. Tari Kreasi di PAUD Negeri Pembina

Berbagai macam tari kreasi yang ada di PAUD Negeri Pembina yaitu,

- a. Tari Cindai
- b. Tari Kipas
- c. Tari Selendang
- d. Tari Nirmala
- b. Tari Zapin
- c. Tari persembahan.

d. Tari Mutigh Kopi

e. Tari Elo-elo Pukek.²²

3. Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini.

a. Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan fikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika gerakan sempurna yang bersumber dari gabungan antara fikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik bahkan sempurna.²³

Kecerdasan kinestetik atau fisik, yaitu kemampuan menggunakan tubuh secara terampil untuk memecahkan masalah, menciptakan produk, dan mengemukakan gagasan atau emosi. Orang-orang yang mempunyai kecerdasan ini adalah penari, atlet, dan aktor. Contohnya adalah Michael Jordan dan Charlie Chaplin.²⁴

Howard Gardner menyatakan bahwa hakekatnya setiap anak ialah anak yang cerdas. Kecerdasan (*multiple intelligences*) dalam berbagai dimensi yaitu kecerdasan bahasa (linguistik), logika – matematika, musikal, kinestetik, visual, intrapersonal, interpersonal, naturalis, spiritual (rohani). Menurut Gardner setiap anak memiliki peluang untuk

²²Hasil Observasi Pada Hari Sabtu, Tanggal 5, 10, dan 12 Maret 2018

²³ Suyadi, *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PT BIVA, 2010), hlm. 166

²⁴Bendi Delphie, *Psikologi Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus*. (PT. Intan Sejati, 2009), hlm. 91.

belajar dengan gaya masing-masing anak. Bila hal ini dihadapi maka anak akan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.²⁵

Kecerdasan kinestetik identik dengan kemampuan seseorang dalam mengembangkan gerak sehingga mempunyai nilai performan yang begitu indah dan berbeda dari yang lainnya. Terdapat 5 gerak dasar, gerakan ini terdiri atas (1) koordinasi tubuh, (2) kelincahan, (3) kekuatan, (4) keseimbangan, (5) koordinasi mata dengan tangan dan kaki.

Orang yang memiliki kecerdasan kinestetik, memproses informasi melalui sensasi yang dirasakan pada badan mereka. Mereka tidak suka diam dan ingin bergerak terus, mengerjakan sesuatu dengan tangannya atau kakinya dan berusaha menyentuh orang yang diajak bicara. Mereka sangat baik dalam keterampilan jasmaninya baik dengan menggunakan otot kecil maupun otot besardan menyukai aktivitas fisik dan berbagai jenis olahraga.

Pengembangan kecerdasan kinestetik lebih menekankan pada kemampuan seseorang dalam menangkap informasi dan mengelolanya sedemikian cepat, lalu di konkritkan dalam wujud gerak yakni dengan menggunakan badan, kaki, dan tangan. Kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan dalam menggunakan tubuh secara terampil untuk mengungkapkan suatu ide, pemikiran dan perasaan, mampu bekerja dengan baik dalam menangani dan memanipulasi objek. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan fisik dalam

²⁵ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2011) hlm. 10.

bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan.

Komponen inti dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima atau merangsang dan hal yang berkaitan dengan sentuhan. Kemampuan ini juga merupakan kemampuan motorik halus, kepekaan, sentuhan, dan daya tahan reflek.²⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat di ketahui bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan dalam menggunakan keseluruhan potensi tubuh untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan. Memiliki kemampuan untuk menggunakan tangan untuk memproduksi benda, seperti keterampilan khusus seperti koordinasi, kelincahan, gerak dan irama.

b. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik

Karakteristik kecerdasan kinestetik adalah sebagai berikut :

Cenderung suka bergerak, tidak bisa duduk diam berlama dan suka menirukan gerak dan tingkah laku yang menarik perhatiannya.

1. Cenderung suka bergerak, tidak bisa duduk diam berlama dan suka meniru gerak dan tingkah laku yang menarik perhatiannya
2. Senang dengan aktivitas yang mengandalkan gerak

²⁶ Yeni Rahmawati , Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP), hlm. 24.

3. Memiliki koordinasi tubuh yang baik, gerakan-gerakan yang seimbang, lues
4. Cepat dan tangkas dalam menguasai tugas-tugas kerajinan tangan.
5. Menonjol dalam kemampuan olahraga di bandingkan dengan teman sebayanya
6. Secara artistik memiliki kemampuan menari dan menggerakkan tubuh bagus.
7. Senang menyentuh barang-barang dan membongkar pasang mainan.²⁷

Berdasarkan dari ciri-ciri di atas pada dasarnya setiap anak memiliki kecerdasan kinestetik. Namun, pada orang tertentu dengan stimulasi dan faktor pendukung lainnya, kemampuan tersebut bisa begitu menonjol. Anak dengan kecerdasan kinestetik memiliki tipe belajar yang mengandalkan tangan dan tubuh. Mereka merespon sesuatu dengan baik pada komunikasi nonverbal. Kecerdasan kinestetik sangat bergantung pada otot dan gerakan tubuh.

c. Indikator Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik memungkinkan manusia membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, dengan demikian memungkinkan tubuh untuk memani pulasi obyek dan menciptakan gerakan.

Indikator kecerdasan kinestetik dapat diperoleh melalui observasi terhadap:

²⁷Ayunita Deviyanti, Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak Usia 0-6 Tahun, (Yogyakarta: Araska, 2013), hlm. 29.

1. Anak terlihat aktif, terus bergerak, jarang tampak diam sekalipun sedang tidak enak badan, berjalan-jalan di kelas pada saat mengerjakan tugas di meja, sebentar-bentar keluar terus masuk ke kelas lagi, sebentar-bentar berdiri, berjalan, lalu duduk lagi.
2. Anak memiliki kekuatan otot yang tampak menonjol dari anak sebayanya, berani berayun, melompat dengan kuat dan mendarat dengan cepat.
3. Anak unggul dalam kompetensi aktivitas fisik atau olahraga dilingkungan lembaga PAUD.
4. Anak pandai menirukan gerakan-gerakan orang lain, membungkuk seperti orangtua, merangkak seperti adek bayi, menirukan gerakan teman yang menangis, menirukan gaya mengajar bu guru di depan kelas.
5. Anak relative luwes saat berbicara karena menggunakan gerakan tubuh sebagai pendukung, menggerakkan tangan saat berbicara, serta terlihat luwes saat menari (3-6 tahun).
6. Anak memiliki keseimbangan yang bagus dari teman sebaya, tidak jatuh saat meniti titian, memiliki pijakan kaki yang lebih mantap, menggerakkan tangan seperti terbang tanpa jatuh, dan menikmati kegiatan fisik yang menantang (3-6 tahun).
7. Anak memiliki ketahanan fisik yang baik, kuat berdiri satu kaki lebih lama, lebih lama bertahan dalam kegiatan fisik.

8. Kecenderungan memegang, menyentuh, memanipulasi, bergerak untuk belajar tentang sesuatu serta kesenangannya meniru gerakan orang lain.²⁸

d. Indikator Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini

Pada anak usia dini (sampai usia 6 tahun) kecerdasan kinestetik terdeteksi melalui indikator berikut.

1. Gerak anak yang tinggi serta kekuatan dan kelincahan tubuh.
2. Kemampuan koordinasi mata-tangan dan mata-kaki, Kemampuan keluwesan, dan kelenturan gerak lokomotor.
3. Anak terlihat aktif, terus bergerak, jarang tampak diam.
4. Anak relative luwes saat berbicara karena menggunakan gerakan tubuh
5. Anak unggul dalam kompetensi aktivitas fisik atau olahraga di lingkungan lembaga PAUD.²⁹

e. Aktifitas Yang Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak

Kemampuan dari kecerdasan kinestetik anak bertumpuh pada kemampuan yang tinggi untuk mengendalikan gerak tubuh dan keterampilan yang tinggi untuk menangani benda. Perkembangan potensi kecerdasan anak usia dini dapat berkembang dengan baik dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan gerak.³⁰

²⁸ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: universitas Terbuka, 2008), hlm.6.6-6.7.

²⁹ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 16-17.

³⁰ Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 17

Anak yang menonjol dengan kecerdasan kinestetik, mereka menyukai gerakan-gerakan fisik. perlunya aktivitas yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak terlebih dahulu kita mengenal gerak apa saja yang perlu di kembangkan.

1. Kemampuan koordinasi tubuh

Kemampuan koordinasi tubuh merupakan salah satu indikator kecerdasan kinestetik. Kemampuan ini dapat dirangsang dengan berbagai kegiatan yang didasarkan pada kemampuan menyinkronkan berbagai gerakan, baik motorik kasar maupun motorik halus. Seperti bersepeda dengan penghalang, menangkap bola dengan memantul, lomba memancing.

2. Keseimbangan tubuh

Merupakan salah satu indikator kecerdasan kinestetik. Kemampuan ini dirangsang dengan berbagai kegiatan yang didasarkan pada kemampuan tubuh untuk mengembangkan keseimbangan tubuh anak yang bertumpu pada kaki. Seperti, berdiri diatas kaleng, berdiri satu kaki, dan membawa kelereng.

3. Keterampilan

Merupakan salah satu kecerdasan kinestetik yang terkait juga dengan pengembangan visual-spasial. Keterampilan sebagai kecakapan motorik halus pada anak, dapat dirangsang dengan berbagai kegiatan yang menekankan kemampuan menangani benda-benda dan membuat

bentuk tertentu. Seperti, kolase kertas, meronce gambar, menebalkan dan menyalin, meronce, menata.

4. Kekuatan fisik

Merupakan salah satu komponen yang memiliki beberapa indikator. Anak-anak dengan fisik yang kuat cenderung tidak mudah terjatuh dan lelah pada saat melakukan aktifitas fisik. Seperti, panjat tali, meniti titian tali, bergelantungan dan berjalan jongkok.

5. Kelenturan tubuh

Sebagai bagian dari komponen kecerdasan kinestetik, kelenturan melengkapi komponen kinestetik lain. Kelenturan terkait dengan keluwesan dan estetika dan gerakan-gerakan terencana dari manusia. Seperti, demonstrasi gerak, menirukan gerak, mencipta dan keluwesan gerak.

6. Kecepatan dan ketangkasan gerak

Merupakan salah satu komponen kecerdasan kinestetik yang terkait dengan kualitas gerakan. Inti dari komponen ini adalah latihan mematangkan gerakan sehingga dikuasai gerakan yang lancar, lincah, cepat dan tangkas. Seperti, berlari dan tangkis tangan.

7. Daya tahan

Daya tahan merupakan salah satu komponen kecerdasan kinestetik. Daya tahan yang kuat menunjukkan kinestetik yang tinggi. Daya tahan dirancang dengan kegiatan rutin yang berfungsi sebagai latihan. Seperti, berenang dan memanjat.

8. Kepekaan sentuhan

Anak-anak yang cerdas dalam gerak tubuh, dapat belajar melalui gerakan dan sentuhan. Hal ini berarti, anak-anak memerlukan kontak fisik dengan benda untuk memperoleh informasi mengenai tekstur dan tingkat keabsahan. Seperti, halus-kasar.³¹

f. Tujuan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan ini ditujukan untuk kemampuan seseorang untuk membangun hubungan yang penting antara pikiran dengan tubuh, yang memungkinkan tubuh memanipulasi objek atau menciptakan gerakan. Secara biologis ketika semua bayi dalam keadaan tidak berdaya, kemudian berangsur-angsur berkembang dengan menunjukkan berbagai pola gerakan tengkurap, berdiri, berjalan, dan kemudian berlari, bahkan pada usia remaja berkembang kemampuan berenang dan akrobatik.

Kecerdasan ini sangat penting karena bertujuan untuk:

1. Meningkatkan keterampilan fisik
2. Meningkatkan kemampuan motorik
3. Meningkatkan kemampuan sosial dan suportivitas
4. Membangun rasa percaya diri dan harga diri
5. Meningkatkan kesehatan
6. Mampu berpikir melalui gerakan, menggunakan tubuh secara ekspresif

³¹ Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan*. (Jogyakarta: AR-RUZZ Media, 2016), hlm. 156.

7. Tahu kapan dan bagaimana bereaksi.³²

g. Cara Mengembangkan Kecerdasan Kinestik

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik pada anak yaitu:

1. Menari, anak-anak pada dasarnya menyukai musik dan tari. Untuk mengasah kecerdasan kinestik ini dapat juga mengajaknya untuk menari bersama. Menari menurut keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan otot. Tidak hanya tangan, kaki dan tubuh pun ikut bergerak. Bila anak menunjukkan bakatnya pada bidang ini maka anak dapat dimasukkan pada sanggar yang ada, di mana sanggar yang ada hanya menerima anak-anak usia 4 tahun.
2. Bermain peran, melalui kegiatan bermain peran, kecerdasan gerakan tubuh anak juga dapat terangsang. Kegiatan ini menuntut bagaimana anak menggunakan tubuhnya menyesuaikan dengan perannya, bagaimana ia harus berekspresi, termasuk juga gerakan tangan. Misalnya anak bermain peran sebagai dokter, ia harus menggerakkan tubuhnya, melakukan gerak-gerakan selayaknya seorang dokter. Biasanya bermain peran ini mulai anak mainkan pada usia kira-kira tiga tahun melalui bermain peran, kemampuan imajinasi anak pun turut terasah.
3. Drama, kegiatan drama umumnya menyenangkan anak. Kegiatan ini menyerupai bermain peran, hanya saja dalam lingkup yang lebih luas.

³² Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 65-72.

Latihan melenturkan otot-otot sehingga tidak kaku bila memainkan suatu peran. Dalam kegiatan ini, selain kemampuan gerak anak terasah, kemampuan sosialisasinya pun berkembang, karena ia dituntut dapat bekerja sama dengan orang lain.

4. Latihan Fisik, berbagai latihan fisik dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik anak. Keterampilan-keterampilan ini juga membantu anak dalam melakukan berbagai kegiatan gerakan tubuh. Tentunya, latihan-latihan fisik tersebut disesuaikan dengan usia anak. Misalnya, aktivitas berjalan diatas papan. Aktivitas ini dapat dilakukan saat anak berusia 3-4 tahun. Selain melatih kekuatan otot, aktivitas ini juga membuat belajar keseimbangan.
5. Pantomim, pantomim atau sandiwara bisu hampir sama dengan drama dan bermain peran. Bedanya pada aktivitas ini, anak dan temannya tidak mengeluarkan suara. Semua komunikasi menggunakan bahasa tubuh dan ekspresi muka. Anak-anak dapat melakukannya saat usia mereka sekitar 3 tahun, yakni saat mereka telah mampu bermain peran. Kegiatan ini selalu mengasah kecerdasan spasialnya. Anak memainkan peran tertentu dengan membayangkan terlebih dahulu. Kegiatan ini banyak mengandalkan gerak tubuh. Kekuatan dan kelenturan terasah karenanya.
6. Berbagai olah gerak, berbagai kegiatan olah gerak juga dapat meningkatkan kecerdasan gerakan tubuh anak, selain itu kesehatan dan pertumbuhan anak juga terangsang karenanya. Olah gerak yang

dilakukan harus disesuaikan dengan perkembangan motoriknya. Anak dapat diajak berenang, bermain bola kaki dan tangan, ataupun senam.³³

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian saat ini yaitu Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna(2012) yang berjudul Upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak dan lagu di PAUD Dwi Dharma Kota Bengkulu. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik anak dengan menggunakan pembelajaran gerak dan lagu pada anak di PAUD Dwi Dharma Kota Bengkulu. Kecerdasan kinestetik anak meningkat dari prasiklus 30,35% menjadi 43,11% pada siklus I, pada siklus II kemampuan meningkat menjadi 73,21% dan pada siklus III meningkat hingga mencapai 85,17%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan kegiatan gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Idrawati (2012) yang berjudul penerapan tari kreasi terhadap kecerdasan kinestetik anak di TK Kartini Bengkulu Selatan. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Tari Kreasi di TK Kartini mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Idrawati dengan penelitian yang saya

³³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 62

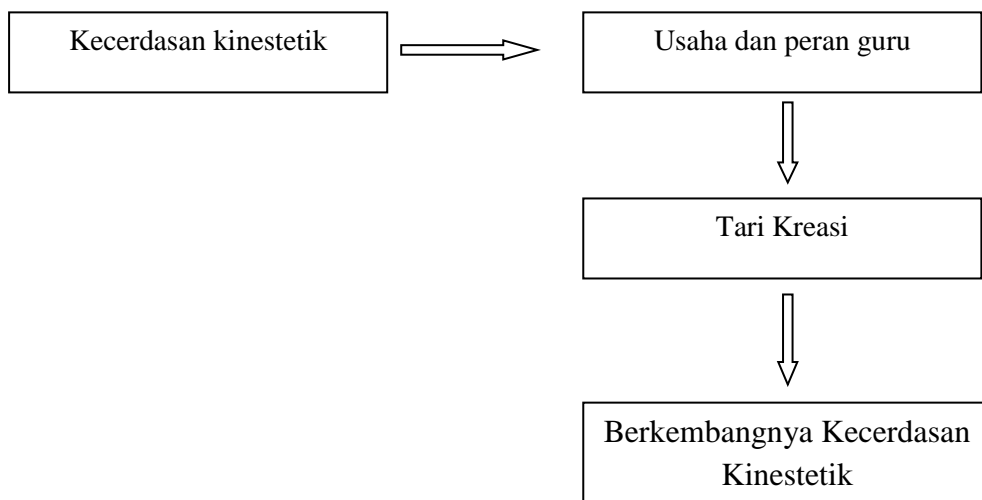
lakukan berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Indrawati yaitu menerapkan tari kreasi di TK Kartini Bengkulu selatan, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu meneliti tentang pelaksanaan tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dessy Alia purnamasary (2010) yang berjudul mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui senam otak (Brain Gym) di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu. Data hasil penelitian dengan menggunakan pembelajaran senam otak (Brain Gym) meningkat setiap siklusnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan kegiatan senam otak (Brain Gym) mampu meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak.

C. Kerangka Berpikir

Gambar. 1

Kerangka Berpikir



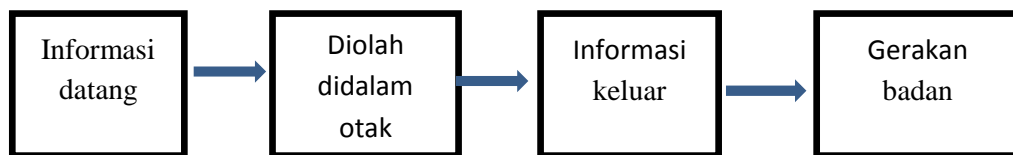
Dengan pelaksanaan tari kreasi di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu maka anak akan terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan, perkembangan kinestetik anak akan berkembang dengan baik. Perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan dan menentukan kesiapan belajar pada anak. Otot-otot besar pada anak perlu dilatih agar terbiasa dan tidak kaku yang merupakan bagian dari gerak tangan. Salah satu yang dapat menstimulasi otot-otot besar tersebut adalah Tari Kreasi.

Tari kreasi adalah jenis tarian hasil ciptaan manusia yang tidak terikat aturan dari daerah ataupun tari kreasi tradisional, dan terkandung dalam tema, gerakan, kostum, atau tata rias. Menari dapat menyehatkan tubuh, karena menari merupakan salah satu aktivitas fisik yang lebih banyak melakukan gerak dengan kelincuhan tubuh, kelenturan tubuh, daya dahan dan power yang

akan membakar energi dalam tubuh seperti kita berolahraga. Jika semua bagian tubuh digerakkan maka lemak yang ada di tubuh kita akan menurun.

Kecerdasan kinestetik mempunyai unsur-unsur didalamnya seperti koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata, tangan kaki. Untuk itu penting tentunya kecerdasan kinestetik dioptimalkan pada anak.

Kecerdasan kinestetik, proses diawali dengan mengenal proses kerja kecerdasan ini dalam diri seseorang anak yaitu:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif. Dalam hal ini penelitian berangkat kelapangan untuk menemukan data atau fakta-fakta secara khusus dan bagian-bagian yang setelah dianalisis dan disintesis menghasilkan suatu kesimpulan. Peneliti ini akan membuat catatan lapangan tentang masalah-masalah yang didapatkan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk penelitian ini.³⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial terjemahan dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya data atau fakta yang terhimpun. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.

Penelitian kualitatif bersifat induktif, maksudnya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (interview) serta hasil analisis dokumen dan catatan.³⁵

Berdasarkan uraian diatas, penggunaan metode kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang hasil Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam

³⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm, 1

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 8.

Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu yang beralamat di jalan Serayu Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu. Waktu Penelitian yaitu pada tanggal 6 September sampai dengan 18 Oktober.

C. Subyek dan Informan

Subjek penelitian ini adalah siswa di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu. Jumlah anak ikut serta menari berjumlah 17. Pengambilan data dengan Kepala Sekolah Ihu Hennatul Putri, M.Pd, melakukan wawancara dengan guru koordinator menari PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu Ibu Yuni S.Pd, Ibu Ririn S.Pd, Ibu Weldah, Niyah, M.TPd, dan orangtua anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dia diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan

secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.³⁶

Penggunaan teknik ini adalah untuk mengetahui dengan jelas tentang lokasi penelitian, tentang kegiatan kesenian apa yang dilakukan di sekolah, siapa saja yang terlibat dalam kesenian tersebut. Selain itu observasi ini dilakukan juga terhadap guru dan siswa itu sendiri.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi dan situasi di lingkungan PAUD baik fisik atau peristiwa yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian ini, mengamati tentang pelaksanaan tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu seperti buku catatan dan kamera.

Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan observasi ketika anak melakukan latihan fisik sebelum menari, hingga kegiatan menari dilaksanakan dan sampai kegiatan selesai. Observasi ini dilakukan di PAUD Negeri Pembina 1 kota Bengkulu.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan

³⁶V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian.*(Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2014), hlm. 32.

panduan wawancara.³⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pelaksanaan tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam metode wawancara penulis menggunakan dua jenis wawancara, yaitu wawancara terpimpin dan wawancara tidak terpimpin. Wawancara terpimpin adalah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data yang relevan saja. Sedangkan wawancara tidak terpimpin ialah wawancara tidak terarah. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan mengenai kejadian yang terjadi pada masyarakat setempat, kepada informan tersebut dengan cara wawancara secara langsung sehingga permasalahan yang ada dapat digali.³⁸

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan pelaksanaan tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu yang fokus pembahasannya padapengembangan kecerdasan kinestetik (fisik) di sekolah, kemampuan motorik anak berkembang dengan baik, kemampuan gerak dan kelincahan tubuh, anak mampu membedakan gerak, anak menjadi percaya diri pada saat anak di muka umum, mengembangkan hobi yang dimiliki anak yaitu menari.

³⁷V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2014), hlm. 32.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 31

Adapun pihak yang diwawancarai, waktu, dan tempat wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu Ibu Hennatul Putri, M.Pd
- b. Guru koordinator menari di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu Ibu Yuni, M.TPd, Ibu Ririn S.Pd, Ibu Weldah Niyah, M.TPd.
- c. Orang tua anak di PAUD Negeri Pembina1 Kota Bengkulu Ibu Titin Sumarni, Ibu Iyak.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara (data-data diperoleh dan diambil ialah foto hasil wawancara). Jenis data yang peneliti kumpulkan dengan teknik dokumentasi ini adalah data sekunder.³⁹

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, gambar, karya-karya, dan sebagainya metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tari kreasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti menggunakan keabsahan data yang diperoleh di lapangan. Maka

³⁹Djam'an Santori dan Aan Komariah, *Metodologi penelitian Kualitatif*.(Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 147.

peneliti menggunakan tehnik pemeriksaan triangulasi data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi tehnik pengumpulan data dan waktu. Data dari berbagai sumber dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dan mana yang lebih dari berbagai sumber tersebut.

Dengan menggunakan sumber, berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, triangulasi dengan menggunakan metode dapat dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan data apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dalam situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan pendapat dan pendapat orang.

Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang relevan dengan hasil penelitian.⁴⁰

Jadi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan menggunakan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber,

⁴⁰Sigiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 83

teknik dan juga waktu. Dimana diantara ketiga hal tersebut akan saling terkait untuk menguji kredibilitas data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengatagorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin di jawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis. Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara linier, dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis.⁴¹ Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Dengan tiga langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkumkan, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtarkan dan memilih-milih berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti

⁴¹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian.* (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2014), hlm. 33.

untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

b. Penyajian data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data yang lainnya.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan tersebut diverifikasi dalam penelitian yaitu suatu tinjauan ulang catatan-catatan dilapangan.⁴²

⁴²V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2014), hlm. 35.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Situasi dan Kondisi Sekolah PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu berada di perkotaan. Sekolah yang terletak di pinggir jalan raya di Kota Bengkulu, Jarak ke pusat kota 1 km. PAUD Negeri ini terletak di jalan Serayu No.22 RT.11 Padang Harapan. Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada pagi hari. Akreditasi yang dimiliki oleh PAUD yaitu A. Luas tanah 2.144.06 M, luas bangunan 577 M.². Jumlah bangunan ada 11. Kondisi Bangunan PAUD Negeri Pembina 1 secara umum permanen relatif baik. Terdiri dari 6 ruang belajar, 1 perpustakaan, 1 ruang TU, 1 ruang Kepsek, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 1 ruang aula.⁴³

2. Sejarah Berdirinya PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu berdiri pada tahun 1983. Dengan kepala sekolah bernama Alina Thahar pada tahun 1983-1994 beliau digantikan oleh Dra. Farida Ariani 1994-2003. Dra. Farida Ariani digantikan oleh Roslaini S.Pd hingga tahun 2003-2007. Roslaini digantikan oleh Sulistiati M.Pd hingga tahun 2007-2011. Sulistiati M.Pd digantikan oleh Rohayati S.Pd hingga tahun 2013, Rohayati S.Pd digantikan oleh Imelda S.Pd hingga tahun 2013-2015. Imelda S.Pd digantikan oleh Masri

⁴³Sumber Data, Dokumen TU PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu. Tahun ajaran 2018/2019.

Sabihi 2015-2017. Masri Sabihi M.Pd digantikan oleh Dra. Hennatul Putri M.Pd hingga tahun 2017-2022.⁴⁴

3. Visi dan Misi PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu

a. Visi:

Membangun bangsa melalui pendidikan yang dilakukan sejak usai dini yang berkarakter, berakhlaqulkarimah, unggul dalam imtaq dan iptek serta menjadikan dunia anak yang lebih bermakna.

b. Misi

1. Menjadikan setiap kegiatan bernilai ibadah melalui pembimbingan dan pengasuhan yang terbaik agar anak mendapat pembelajaran yang terbaik.
2. Mengembangkan iklim belajar yang menyenangkan. Berwawasan luas yang berakar pada norma dan nilai-nilai budaya bangsa dan berkarakter serta membebaskan proses berkembangnya potensi anak.
3. Mengembangkan keterampilan belajar pada tiap diri siswa melalui pembelajaran yang berpusat pada anak.
4. Memberikan kesempatan yang sama pada setiap siswa untuk menggali, mengenali, dan mengembangkan kemampuannya dengan melaksanakan kerja sama pada semua stakeholder sehingga dapat mewujudkan dunia anak yang optimal.
5. Memberdayakan seluruh potensi sekolah untuk memberikan mutu pelayanan yang maksimal.⁴⁵

⁴⁴Sumber Data, Dokumen TU PAUD NEGERI Pembina Kota Bengkulu. Tahun Ajaran 2018/2019.

4. Data Guru

PAUD Negeri Pembina 1 kota Bengkulu terdiri 15 orang guru, 2 staff TU dan 1 penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Data Guru dan Staf PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1	Dra. Hennatul Putri, M.Pd	P	Kepala sekolah	S2
2	Rohayati, S.Pd	P	Wakil	S1
3	Alena, S.Pd	P	Guru	S1
4	Sri Astuti, S.Pd	P	Guru	S1
5	Rusiha	P	Guru	SMA
6	Ita Rismarita. S.Pd	P	Guru	S1
7	Epta Epriyani, M.TPd	P	Guru	S2
8	Devi Marliani, M.TPd	P	Guru	S2
9	Weldah Niyah, M.TPd	P	Guru	S2
10	Helni Oktaviyeni, S.Pd	P	Guru	S1
11	Winda Seprisna, M.TPd	P	Guru	S2
12	Ririn Haryani, S.Pd	P	Guru	S1
13	Dedi Kurniawan	L	Guru	MAHASISWA
14	Rafika Klaudia, S.Pd	P	Guru	S1
15	Yuni, M.TPd	P	Guru	S2
16	Jarwanto, Amd	L	Staf TU	D3
17	Herdyan Adi Kusuma	L	Dokumentasi	S1
18	Syafni Eka Putra	L	Penjaga	SMA

5. Data Siswa

Adapun keadaan siswa/siswi di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu berdasarkan kelas berjumlah 120, laki-laki berjumlah 56 dan perempuan berjumlah 65. Dengan perincian dapat dilihat sebagai berikut.

⁴⁵Sumber Data, Dokumen TU PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu. Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel 4.2
Jumlah siswa/siswi

No	Kelas	Jumlah
1	A1	17
2	B1	14
3	B2	12
4	B3	13
5	B4	12
6	B5 dan B6	22
Jumlah		120

6. Sarana dan Prasarana PAUD Negeri Pebina 1 Kota Bengkulu

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat membantu dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi kondisi fisik bangunan secara keseluruhan diketahui bahwa dalam keadaan permanen dan baik, serta di dimanfaatkan untuk kepentingan sekolah. PAUD NEGERI Pembina 1 Kota Bengkulu memiliki sarana fisik yang terdiri dari lokal kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, perpustakaan, ruang UKS, Aula, lapangan bermain, ruang drum band gudang, rumah penjaga sekolah.

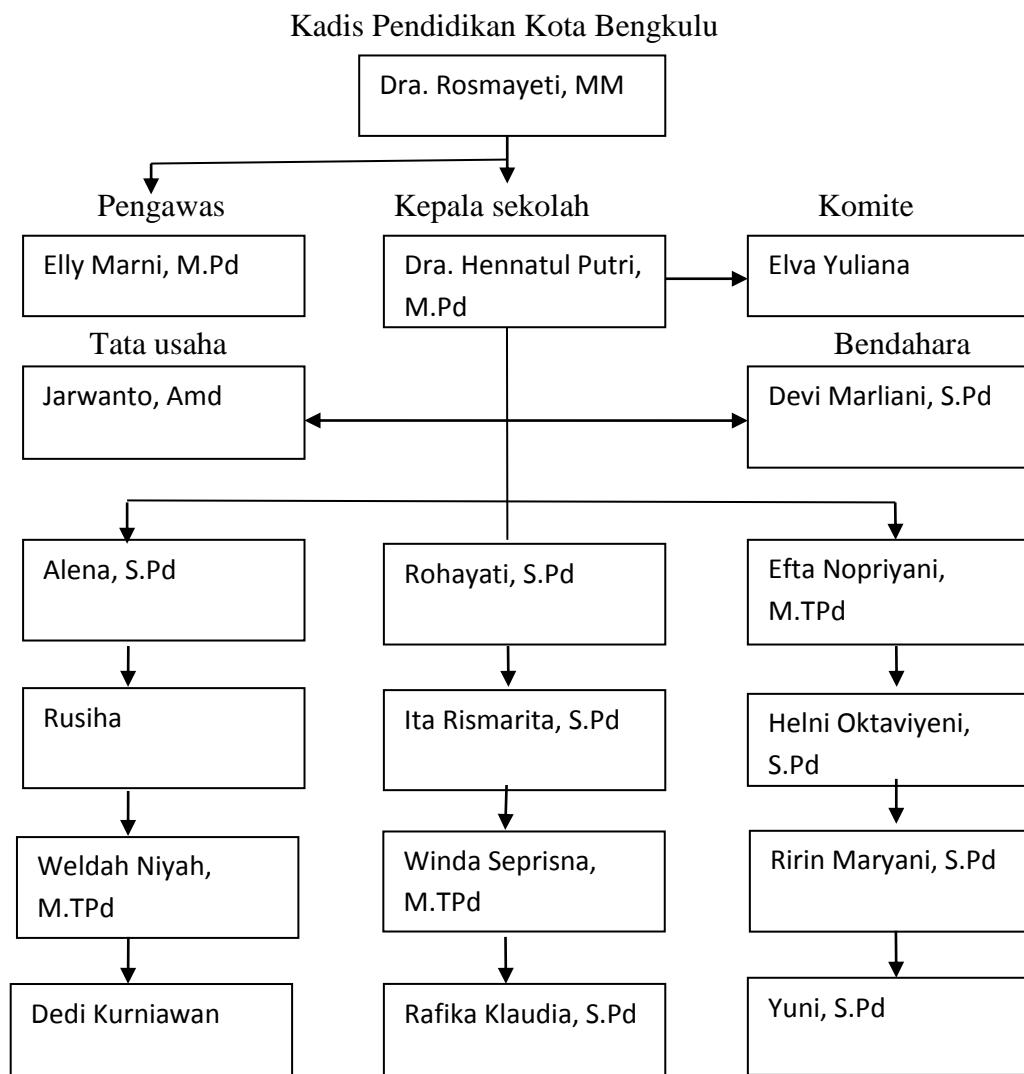
Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana yang ada di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu

No	Nama/jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	6	Baik
2	Ruang TU	1	Baik
3	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4	Ruang perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Aula	1	Baik
7	WC	10	Baik
8	Ruang drum band	1	Baik
9	Lapangan bermain	1	Baik
10	Ruang guru	1	Baik
11	Rumah penjaga	1	Baik

7. Struktur Organisasi PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

Dalam suatu lembaga termasuk pendidikan mempunyai organisasi yang mengatur jalannya kegiatan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat berupa unsur. Adapun susunan dan struktur organisasi PAUD Negeri Pembina Kota Bengkulu, adalah sebagai berikut:⁴⁶

Struktur Organisasi PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018/2019



⁴⁶Sumber Data, Dokumen TU PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu. Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua anak dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Kecerdasan kinestetik di PAUD Negeri Pembina Kota Bengkulu.

Berdasarkan wawancara Ibu Hennatul Putri kepala sekolah PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Pada awal tahun 2017 saya baru menjabat menjadi kepala sekolah di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu. Kecerdasan kinestetik yang ada pada anak memang sudah terlihat pada diri anak. jadi saya menambah kegiatan yang berhubungan dengan fisik. Saya terfikir untuk menambah satu kegiatan di sekolah yaitu menari. Dengan diadakan pelaksanaan menari setiap hari selasa dan kamis. Alhamdulillah setelah 1 tahun berjalannya pelaksanaan tari maka mulailah terlihat perkembangan gerak teratur yang dimiliki anak”.⁴⁷

Wawancara dengan Ibu Yuni guru koordinator menari anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Perkembangan kecerdasan kinestetik anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu sudah mulai berkembang dengan baik. Karena di sekolah anak mengikuti kegiatan pelaksanaan menari, ada 17 anak yang mengikuti kegiatan menari, pada saat kegiatan saya mengajarkan gerak dasar dulu kepada anak setelah itu baru anak-anak mengikuti. Ada beberapa anak memang masih ada yang belum bisa mengikuti gerakan dengan baik. Tapi lambat laun perkembangan anak sudah terlihat sangat baik”.⁴⁸

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa, kecerdasan kinestetik anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu sudah berkembang sangat baik. Dengan dilaksanakan kegiatan menari sangat dapat

⁴⁷ Wawancara kepada Ibu Hennatul Putri, M.Pd, pada kamis 27 September 2018

⁴⁸ Wawancara kepada Ibu Yuni, M.TPd, pada Kamis 04 Oktober 2018.

membantu perkembangan anak dalam daya tahan tubuh, koordinasi mata dan tangan, kelincihan beserta kekuatan.

2. Cara guru membuat anak terlihat aktif dan terus bergerak dalam pelaksanaan menari.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hennatul Putri kepala sekolah PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Agar anak terlihat aktif dalam pelaksanaan kegiatan menari sebaiknya guru harus selalu memberikan motivasi yang bagus untuk anak. Selalu beri pujian terhadap anak saat melakukan satu gerakan yang di ajarkan”.⁴⁹

Wawancara dengan Ibu Yuni koordinator menari anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

“Pada saat saat mengajarkan gerakan dasar pada anak banyak anak yang tidak merespon ucapan maupun perintah dari saya. Saya selalu memberi semangat yang baik, saat anak tidak bergerak saya mengatakan pada anak. bahwa dengan kita menari dapat menyehatkan tubuh, nanti kita bisa menjadi penari hebat, bisa mengikuti kegiatan perlombaan dan akan menjadi juara”.⁵⁰

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa, untuk membuat anak terlihat aktif dalam menari maka harus memberikan motivasi, memberikan pujian pada saat anak melakukan gerakan, memberikan dukungan. Karena anak sangat membutuhkan pujian bukan kritikan yang membuat anak takut.

3. Anak pandai menirukan gerakan yang di ajarkan oleh guru

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Yuni koordinator menari anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

⁴⁹ Wawancara kepada Ibu Hennatul Putri, M.Pd, pada Kamis 27 September 2018.

⁵⁰ Wawancara kepada Ibu Yuni, M.TPd, pada Kamis 04 Oktober 2018.

“Pada saat saya mengajarkan gerakan menari kepada 17 anak. Belum semua anak yang bisa mengikuti gerakan saya dengan baik, namun ada 5 anak yang sudah bagus. Kelima anak ini yaitu, Pingkan, Nina, Alifia, Keysa dan Zizi. Ketika melakukan kegiatan menari kelima anak ini sangat bersemangat menari, menurut saya mereka sudah terbiasa dengan kegiatan fisik, menyenangkan kegiatan menari, atau mungkin turun temurun dari keluarga”.⁵¹

Wawancara kepada ibu Ririn guru kelas B2 PAUD Negeri

Pembina 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Anak yang pandai menirukan gerakan dengan baik adalah anak yang memiliki kecerdasan kinestetik. Karena di rumah saya yakin bahwa orang tua selalu menstimulasi anaknya dengan kegiatan yang suka bergerak fisik seperti menari, berjoget, senam”.⁵²

Hal senada juga dengan ibu Welda guru kelas B4 PAUD Negeri

Pembina 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Anak yang pintar menirukan gerakan tari adalah anak yang memiliki kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik adalah kegiatan yang selalu melakukan (melibatkan) kegiatan fisik, tidak mau diam. Jadi saat mereka di hadapkan dengan kegiatan fisik anak sudah biasa, dan anak juga memiliki niat yang bersungguh-sungguh”.⁵³

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa, anak yang pandai menirukan gerakan pada saat melakukan pelaksanaan menari adalah anak yang memiliki kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik merupakan kegiatan yang menyukai gerakan fisik. bukan hanya menyukai gerakan tapi anak juga memiliki kesungguhan yang terniat dalam hati untuk mencapai sebuah keberhasilan.

4. Kegiatan yang ada di sekolah yang mampu membuat ketahanan fisik anak berkembang dengan baik dalam kecerdasan kinestetik anak.

⁵¹ Wawancara kepada Ibu Yuni, M.TPd, pada Kamis 04 Oktober 2018.

⁵² Wawancara kepada Ibu Ririn, S.Pd, pada Selasa 09 September 2018.

⁵³ Wawancara kepada Ibu Weldah Niyah, M.TPd, pada Selasa 11 September 2018.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Ririn guru kelas B2 PAUD

Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Kegiatan yang ada di sekolah yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak yaitu, menari dan senam. pelaksanaan menari dilaksanakan satu minggu dua kali, yaitu pada hari selasa dan kamis. Ketika menari perkembangan kecerdasan kinestetik anak akan mulai terlihat. Senam dilakukan pada setiap hari Sabtu setiap pukul 07:30 sampai dengan pukul 08:00, dalam kegiatan senam anak akan melakukan gerakan melompat, menjinjit, jalan di tempat”.⁵⁴

Wawancara kepada Ibu Weldah Niyah guru kelas B4 PAUD

Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Kegiatan yang ada disekolah yaitu senam dan menari, dengan kegiatan senam menari dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dan dapat membuat ketahanan fisik dengan baik”.⁵⁵

Hal senada juga dengan Ibu Yuni koordinator menari anak di

PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Kegiatan yang mampu membuat ketahanan fisik anak dengan baik yaitu di PAUD Negeri Pembina melakukan kegiatan pelaksanaan menari, senam. kemudian setiap pagi sebelum masuk kelas anak-anak dan guru selalu melakukan kegiatan fisik motorik, seperti bernyanyi sambil melakukan gerakan yang sesuai dengan nyayian”.⁵⁶

Dari wawancara diatas dapat di ketahui bahwa, kegiatan yang ada di sekolah yang mampu membuat ketahanan fisik anak dengan baik dalam kecerdasan kinestetik yaitu senam, menari, dan kegiatan fisik sebelum dan sesudah belajar.

5. Pelaksanaan menari akan membuat gerak dan kelenturan tubuh anak berkembang.

⁵⁴ Wawancara kepada Ibu Ririn, S.Pd, pada Selasa 09 September 2018.

⁵⁵ Wawancara kepada Ibu Weldah Niyah, M.TPd, pada Selasa 11 September 2018.

⁵⁶ Wawancara kepada Ibu Yuni, M.TPd, pada Kamis 04 Oktober 2018.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Yuni koordinator menari anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

“Tentu saja, saat melakukan kegiatan menari anak akan terlihat aktif, terus bergerak, anak akan pandai menirukan gerakan yang di ajarkan. ketika anak selalu mengulangi gerakan-gerakan yang di ajarkan maka akan terlihat kelenturan, kelincahan tubuh anak”.⁵⁷

Wawancara kepada Ibu Weldah Niyah Guru kelas B4 di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Setelah melakukan kegiatan menari akan membuat gerakan-gerakan yang bagus dan akan membuat kelenturan dan kelincahan pada tubuh anak”.⁵⁸

Wawancara dengan Ibu Titin orang tua anak yang ikut dalam kegiatan menari di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Ya, karena gerakan akan menghasilkan sebuah karya seni yang indah. Sehingga lambat laun akan membuat kelenturan dan kelincahan pada anak”.⁵⁹

Hal senada juga dengan Ibu Iyak orang tua anak yang ikut dalam kegiatan menari di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Setelah melakukan kegiatan menari ya tentu saja seseorang akan membuat macam-macam gerakan. Nah ketika sedang menari maka akan terlihat gemulai bentuk tubuh anak”.⁶⁰

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa, dalam kegiatan pelaksanaan menari anak akan banyak bergerak dan menirukan gerakan-

⁵⁷ Wawancara kepada Ibu Yuni, M.TPd, pada Kamis 04 Oktober 2018.

⁵⁸ Wawancara kepada Ibu Weldah Niyah, M.TPd, pada Selasa 11 September 2018.

⁵⁹ Wawancara kepada Ibu Titin, pada Selasa 02 Oktober 2018.

⁶⁰ Wawancara kepada Ibu Iyak pada Selasa 02 Oktober 2018.

gerakan yang di ajarkan sehingga akan menghasilkan gerak tubuh yang lincah dan lentur.

6. Pelaksanaan menari anak dapat membedakan gerakan-gerakan yang diajarkan.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Yuni guru koordinator menari di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Setelah melakukan kegiatan menari anak akan bisa membedakan gerakan-gerakan. Seperti kemampuan gerak kasar dan gerak halus. dimana anak akan berpindah tempat, tetap di tempat, berjalan sambil menggerakkan tangan dan kaki”.⁶¹

Wawancara kepada Ibu Titin orang tua anak yang ikut dalam kegiatan menari di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu menyatakan:

“Setelah mengikuti kegiatan menari setiap hari selasa dan kamis anak saya sudah bisa membedakan gerak dengan baik.”⁶²

Senada dengan Ibu Iyak orang tua anak yang ikut dalam kegiatan menari di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Saya selalu hadir dalam kegiatan menari anak. Disana saya melihat saat menari anak terlihat aktif dan sudah pandai membedakan gerakan yang diajarkan. ada gerakan menjinjit, berputar, maju mundur”.⁶³

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa, setelah melakukan kegiatan pelaksanaan menari anak akan mampu membedakan gerakan-gerakan yang telah diajarkan. Karena anak memiliki daya ingat yang sangat bagus.

⁶¹ Wawancara kepada Ibu Yuni, M.TPd, pada Kamis 04 Oktober 2018.

⁶² Wawancara kepada Ibu Titin, pada Selasa 02 Oktober 2018

⁶³ Wawancara kepada Ibu Iyak, pada Selasa 02 Oktober 2018

7. Kegiatan Pelaksanaan menari dapat mengembangkan fisik motorik pada anak.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Henni Kepala Sekolah di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Menari dapat membuat keterampilan koordianasi motorik kasar anak meliputi seluruh tubuh atau sebagian tubuh. Dalam motorik kasar yaitu keterampilan lokomotor seperti melompat, berpindah tempat. Non lokomotor seperti bergoyang, membungkuk, membungkuk dan melengkung”.⁶⁴

Wawancara kepada Ibu Ririn guru kelas B2 di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik. karena dengan merangsang kegiatan anak melalui menari maka perkembangan fisik motorik akan membuat anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal”.

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa, setelah melakukan kegiatan pelaksanaan menari maka akan terlihat sangat jelas perubahan perkembangan fisik motorik pada anak. seperti dalam halnya motorik kasar, menari dapat membuat keterampilan koordianasi motorik kasar anak meliputi seluruh tubuh atau sebagian tubuh. Dalam motorik kasar yaitu keterampilan lokomotor seperti melompat, non lokomotor seperti bergoyang, membungkuk, membungkuk dan melengkung.

8. Membuat anak menjadi percaya diri saat melakukan pelaksanaan menari.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Yuni guru koordinator menari di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

⁶⁴ Wawancara kepada Ibu Henni, M.Pd, pada kamis 27 September 2018.

“Hal yang harus dilakukan agar anak percaya diri saat menari yaitu beri pujian pada anak. Saat anak melakukan gerakan menari”.⁶⁵

Wawancara kepada Ibu Weldah guru kelas B4 di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Anak akan terlihat percaya diri saat guru menegur setiap gerakan yang dilakukan. Tapi teguran bukan bermaksud untuk membuat anak menjadi tidak ingin menari ataupun membuat anak menjadi tidak percaya diri. tapi teguran Seperti saat anak menari anak malu untuk bergerak karna takut salah, anak takut di marahi bila tidak kompak bersama teman-temannya”. Jadi guru harus berkata alangkah cantik nya kalau menari sambil senyum, gerakan yang bagus tapi akan terlihat sempurna bila lebih mengayunkan tangannya”.⁶⁶

Hal senada yang diungkapkan oleh Ibu Iyak orang tua anak yang mengikuti kegiatan pelaksanaan menari di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Anak akan menjadi percaya diri bila ketika menari di berikan pujian yang membuat anak senang dan ingin selalu melakukan gerakan yang diajarkan. Kemudian bisa juga apabila ada orang tua yang melihat anak sedang menari akan membuat anak semakin bersemangat dan percaya diri”.⁶⁷

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa, agar membuat anak percaya diri ketika pelaksanaan menari maka guru harus selalu memberi pujian pada anak-anak yang melakukan kegiatan menari.

9. Manfaat pelaksanaan menari terhadap anak.

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Yuni guru koordinator menari anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu menyatakan:

“Ya. Ada banyak manfaat menari terhadap kecerdasan kinestetik seperti, melalui gerakan-gerakan menari akan mengembangkan

⁶⁵ Wawancara kepada Ibu Yuni, M.TPd, pada Kamis 04 Oktober 2018.

⁶⁶ Wawancara kepada Ibu Weldah Niyah, M.TPd, pada Selasa 11 September 2018.

⁶⁷ Wawancara kepada Ibu Iyak, pada Selasa 02 Oktober 2018

kecerdasan kinestetik, mengembangkan kreativitas seni, seperti hobi dan bakat yang dimiliki anak, dan dapat mengembangkan aspek perkembangan anak yaitu, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif”.⁶⁸

Wawancara kepada Ibu Titin orang tua anak yang ikut dalam kegiatan menari di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Menurut saya manfaat menari untuk menjadikan tari sebagai media untuk mendidik anak dan mampu membuat kreativitas dan bidang seni anak berkembang dengan baik”.⁶⁹

Hal senada juga dengan Ibu Iyak orang tua anak yang ikut dalam kegiatan menari di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

“Banyak sekali manfaat yang di dapat setelah menari, akan membuat tubuh sehat, mampu mengembangkan aspek perkembangan fisik motorik anak, membuat gerakan yang teratur, mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui gerakan tari saat koordinasi tubuh, kekuatan, keseimbangan, akan terlihat saat melakukan gerakan tari”.⁷⁰

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa, manfaat dari menari dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki anak, dapat mengembangkan aspek perkembangan anak seperti fisik motorik, membuat gerakan teratur dan bagus, anak dapat membedakan gerak lambat dan cepat. Dan juga dapat mengembangkan kreativitas seni bakat yang dimiliki anak.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pelaksanaan Tari Kreasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak

⁶⁸ Wawancara kepada Ibu Yuni, M.TPd, pada Kamis 04 Oktober 2018.

⁶⁹ Wawancara kepada Ibu Titin, pada Selasa 02 Oktober 2018.

⁷⁰ Wawancara kepada Ibu Iyak, pada Selasa 02 Oktober 2018.

di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu. Sesuai dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif, untuk mendeskripsikan data dengan melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh, hasil penelitian dapat dibahas sebagai berikut:

Berdasarkan teori yang ada, lima aspek yang mengandung ciri-ciri kecerdasan kinestetik yaitu:

1. Koordinasi tubuh, suatu kemampuan seseorang dalam mengkoordinasikan gerak kepala, tangan, kaki kedalam rangkaian gerakan yang utuh, menyeluruh dan terus menerus secara cepat dan tepat dalam irama gerak yang terkontrol.
2. Keseimbangan, keseimbangan bisa diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu, keseimbangan statik dan keseimbangan dinamik. Keseimbangan statistik adalah kemampuan mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang atau roboh, sedangkan keseimbangan dinamik adalah kemampuan untuk mempertahankan tubuh agar tidak jatuh pada saat sedang melakukan gerak.
3. Kekuatan, kekuatan adalah kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan terhadap suatu tahanan. Kekuatan otot dapat dikembangkan melalui latihan-latihan otot melawan tahanan yang ditingkatkan sedikit demi sedikit. Kekuatan merupakan hasil kerja otot yang berupa kemampuan untuk mengangkat, menjinjing dan menahan.
4. Kelenturan, kelenturan adalah kualitas yang memungkinkan suatu segmen yang bergerak semaksimal mungkin menurut kemungkinan tentang

geraknya. Kelenturan seseorang ditentukan oleh kemampuan gerak dari sendi-sendi. Makin luas ruang gerak sendi-sendi makin baik kelenturan seseorang.⁷¹

Berdasarkan pada teori yang ada kecerdasan kinestetik atau fisik, yaitu kemampuan menggunakan tubuh secara terampil untuk memecahkan masalah, menciptakan produk, dan mengemukakan gagasan atau emosi. Orang-orang yang mempunyai kecerdasan ini adalah penari, atlet, dan aktor. Contohnya adalah Michael Jordan dan Charlie Chaplin.⁷²

Berdasarkan teori yang ada, aktifitas yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik dapat dilakukan dengan kegiatan,

1. Menari, untuk mengasah kecerdasan kinestetik ini dapat juga mengajaknya untuk menari bersama. Menari menurut keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan otot. Tidak hanya tangan, kaki dan tubuh pun ikut bergerak.
2. Bermain Peran, kegiatan ini menuntut bagaimana anak menggunakan tubuhnya menyesuaikan dengan perannya, bagaimana ia harus berekspresi termasuk juga gerakan tangan.
3. Drama, latihan ini dapat melenturkan otot-otot sehingga tidak kaku bila memainkan suatu peran.
4. Latihan Fisik, seperti berjalan diatas papan

⁷¹Wembrayarli, *Pembelajaran Tari Aud.* (Universitas Bengkulu: 2015), hlm. 2-13

⁷²Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), hlm. 132-133

5. Pantomim (Sandiwara Bisu), hampir sama dengan drama akan tetapi bedanya pada aktifitas berpantomim tidak bersuara hanya, semua komunikasi dilakukan menggunakan bahasa tubuh dan ekspresi muka.
6. Berbagai olah raga gerak, olah raga gerak yang dilakukan harus sesuai dengan perkembangan motoriknya.⁷³

Berdasarkan pada teori secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa karakteristik gerak tari kreasi anak usia dini adalah :

5. Bersifat sederhana
6. Bersifat maknawi dan bertema, artinya tiap gerak mengandung tema tertentu
7. Gerak anak meniru

Berdasarkan ranah psikomotorik terbagi menjadi 7 fase, yaitu:

1. Persepsi, kemampuan memilah-milah hal-hal secara khas dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut.
2. Kesiapan, mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerak.
3. Gerakan Sederhana, mencakup kemampuan melakukan gerakan yang sesuai dengan contoh.
4. Gerakan terbiasa, kemampuan melakukan gerak tanpa contoh dengan tepat.
5. Gerakan kompleks, kemampuan melakukan gerak atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien, dan tepat.

⁷³ Ahmad susanto. Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek. (Jakarta: Prenada Media Group), hlm. 62.

6. Penyesuaian, kemampuan mengubah dan mengatur kembali pola gerak gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
7. Kreativitas, kemampuan melahirkan gerak-gerak baru atas dasar prakarsa sendiri. Dalam penelitian ini akan di kembangkan gerakan tari kreasi yang memiliki gerakan yang sederhana dan kompleks.⁷⁴

Berdasarkan teori yang ada karakteristik kecerdasan kinestetik adalah sebagai berikut :

1. Cenderung suka bergerak, tidak bisa duduk diam berlama dan suka menirukan gerak dan tingkah laku yang menarik perhatiannya.
2. Cenderung suka bergerak, tidak tidak bias duduk diam berlama dan suka meniru gerak dan tingkah laku yang menarik perhatiannya
3. Senang dengan aktivitas yang mengandalkan gerak
4. Memiliki koordinasi tubuh yang baik, gerakan-gerakan yang seimbang, lues
5. Cepat dan tangkas dalam menguasai tugas-tugas kerajinan tangan.
6. Menonjol dalam kemampuan olah raga dibandingkan dengan teman sebayanya
7. Secara artistik memiliki kemampuan menari dan menggerakkan tubuh bagus.⁷⁵

Berdasarkan teori yang ada fisik motorik terdapat dua fisik motorik yaitu, motorik kasar dan motorik halus.

⁷⁴Wembrayarli, *Pembelajaran Tari Anak Usia Dini*. (Universitas Bengkulu, 2015), hlm. 5-6

⁷⁵ Ayunita Deviyanti, *Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak Usia 0-6 Tahun*, (Yogyakarta: Araska, 2013), hlm. 29.

1. Motorik Kasar: memiliki kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, dan lincah dan mengikuti aturan.
2. Motorik Halus: memiliki kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.⁷⁶

Berdasarkan teori yang ada manfaat yang penting dari pembelajaran tari kreasi untuk anak usia dini disamping bertujuan untuk menunjang pendidikan secara umum diharapkan dapat merangsang kepekaan, pengalaman estetikanya dan kreatif dalam mengekspresikan pengalamannya dalam bentuk tari. Tari menjadi media untuk mendidik anak, menekankan pada proses pertumbuhan kreativitas dan sensitivitas dimana dalam instruksionalnya sangat memperhatikan perkembangan kemampuan anak yang mencakup kognisi, afeksi, dan psikomotor sesuai dengan tingkat perkembangan anak.⁷⁷

Tari kreasi adalah jenis tarian hasil ciptaan manusia yang tidak terikat aturan dari daerah ataupun tari kreasi tradisional, dan terkandung dalam tema, gerakan, kostum, atau tata rias. di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu Tari menjadi media dalam mendidik anak, pada proses pertumbuhan kreativitas dan sensitivitas dimana dalam instruksionalnya sangat memperhatikan perkembangan kemampuan anak yang mencakup kognisi, afeksi, dan psikomotor sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Setelah anak melakukan gerakan-gerakan tari anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang. Hubungan gerak tari dengan kecerdasan kinestetik anak

⁷⁶ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga), hlm. 113-249.

⁷⁷ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT. remaja rosdakarya), hal. 111.

yaitu gerak tari kreasi sangat berkaitan dengan kecerdasan kinestetik anak, karena gerak anak menimbulkan gerakan-gerakan yang bermakna untuk anak, oleh karena itu apabila anak bisa bergerak apa saja akan menciptakan motorik anak menjadi semakin kreatif dan berkembang.

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari penelitian di PAUD Negeri Pembina 1 kota Bengkulu maka dapat di ketahui, bahwa:

Hasil Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Setelah Melakukan Kegiatan Menari.

Pada hari pertama Kamis 13 September anak yang ikut ada 17 anak, anak yang masih kaku dalam bergerak masih banyak sedangkan anak yang sudah mulai berkembang dengan baik mampu membedakan gerak diantaranya yaitu, Zizi, Nina, Pingkan, Alifia dan keiysa. Kelima anak sudah bisa melakukan gerakan dengan tepat sedangkan anak yang belum bisa melakukan gerakan dengan baik yaitu, Balqis, Faizah, Jehan, Kinan, Najwa, Nina, Nindi, Raisa, Safiah, Safirah, Stevani, Zahra.

Tabel 4.4
Tahap Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Setelah Pelaksanaan Menari.

No	Nama	Indikator			
		Koordinasi Tubuh	kekuatan	Kelincahan	Keseimbangan
1	Alifia	MB	BSB	BSB	MB
2	Balqis	BB	BB	BB	BB
3	Faizah	BB	BB	BB	BB
4	Jehan	BB	BB	BB	BB
5	Keisa	MB	BSB	BSB	MB
6	Kinan	BB	BB	BB	BB
7	Najwa	BB	BB	BB	BB
8	Nina	MB	BSB	MB	BSB
9	Nindi	BB	BB	BB	BB

10	Pingkan	MB	BSB	BSB	MB
11	Raisa	BB	BB	BB	BB
12	Safiah	BB	BB	BB	BB
13	Safirah	BB	BB	BB	BB
14	Stefani	BB	BB	BB	BB
15	Zahra	BB	BB	BB	BB
16	Zizi	MB	MB	BSB	BSB
17	Zulaika	BB	BB	BB	BB

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik.⁷⁸

Pada hari kedua, Selasa 18 September. anak yang belum bisa melakukan gerak dan gerak pun belum berkembang dengan baik yaitu Balqis, Jehan, Raisa, Safirah, Faizah, Nindi, Safiah, Safirah, Stevani, Zulaika.

Tabel 4.5
Tahap Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Setelah
Pelaksanaan Menari.

No	Nama	Indikator			
		Koordinasi Tubuh	kekuatan	Kelincahan	Keseimbangan
1	Alifia	MB	BSB	BSB	MB
2	Balqis	BB	BB	BB	BB
3	Faizah	BB	BB	BB	BB
4	Jehan	BB	BB	BB	BB
5	Keisa	MB	BSB	BSB	MB
6	Kinan	BSB	MB	BSB	BSB
7	Najwa	BB	BB	BB	BB
8	Nina	MB	BSB	MB	BSB
9	Nindi	BB	BB	BB	BB
10	Pingkan	MB	BSB	BSB	MB
11	Raisa	BSB	BB	BB	BB
12	Safiah	BB	BB	BB	BB
13	Safirah	BB	BB	BB	BB
14	Stefani	BB	BB	BB	BB
15	Zahra	BSB	MB	BSB	BSB
16	Zizi	BSB	BSB	BSB	BSB

⁷⁸Suber Data, Dokumen TU PAUD Negeri Pembina Kota Bengkulu. Tahun ajaran 2018/2019

17	Zulaika	BB	BB	BB	BB
----	---------	----	----	----	----

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik.⁷⁹

Pada hari Selasa 25 September anak yang belum berkembang dengan baik saat melakukan gerak yaitu, faizah, jehan, najwa, nindi, raisa, zulaika. dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.6
Tahap Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Setelah Pelaksanaan Menari.

No	Nama	Indikator			
		Koordinasi Tubuh	kekuatan	Kelincahan	Keseimbangan
1	Alifia	MB	BSB	BSB	MB
2	Balqis	MB	MB	BSB	MB
3	Faizah	BB	BB	BB	BB
4	Jehan	BB	BB	BB	BB
5	Keisa	MB	BSB	BSB	MB
6	Kinan	BSB	MB	BSB	BSB
7	Najwa	MB	BB	BB	BB
8	Nina	MB	BSB	MB	BSB
9	Nindi	BB	BB	BB	BB
10	Pingkan	MB	BSB	BSB	MB
11	Raisa	BB	BB	BB	BB
12	Safiah	MB	BSB	MB	BB
13	Safirah	MB	BSB	MB	BB
14	Stefani	BSB	BSB	BSB	BB
15	Zahra	BSB	MB	BSB	BSB
16	Zizi	BSB	BSB	BSB	BSB
17	Zulaika	BB	BB	BB	BB

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

⁷⁹ Suber Data, Dokumen TU PAUD Negeri Pembina Kota Bengkulu. Tahun ajaran 2018/2019

BSB : Berkembang Sangat Baik⁸⁰

Pada hari ke empat Kamis, 27 Septembar. Anak yang belum bisa melakukan gerakan dengan baik yaitu hanya tinggal beberapa anak saja, yaitu Faizah dan Jehan.

Tabel 4.7
Tahap Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Setelah Pelaksanaan Menari.

No	Nama	Indikator			
		Koordinasi Tubuh	kekuatan	Kelincahan	Keseimbangan
1	Alifia	MB	BSB	BSB	MB
2	Balqis	MB	MB	BSB	MB
3	Faizah	BB	BB	BB	BB
4	Jehan	BB	BB	BB	BB
5	Keisa	MB	BSB	BSB	MB
6	Kinan	BSB	MB	BSB	BSB
7	Najwa	MB	BSB	BSB	BSB
8	Nina	MB	BSB	MB	BSB
9	Nindi	MB	BSB	MB	BSB
10	Pingkan	MB	BSB	BSB	MB
11	Raisa	BSB	MB	BSB	BSB
12	Safiah	MB	BSB	MB	BB
13	Safirah	MB	BSB	MB	BB
14	Stefani	BSB	BSB	BSB	BB
15	Zahra	BSB	MB	BSB	BSB
16	Zizi	BSB	BSB	BSB	BSB
17	Zulaika	BSB	MB	BSB	BSB

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik.⁸¹

⁸⁰ Suber Data, Dokumen TU PAUD Negeri Pembina Kota Bengkulu. Tahun ajaran 2018/2019

⁸¹ Suber Data, Dokumen TU PAUD Negeri Pembina Kota Bengkulu. Tahun ajaran 2018/2019

Pada hari ke lima Selasa, 02 Oktoberr. Semua anak-anak sudah bisa semua melakukan semua gerakan yang di ajarkan oleh guru walaupun belum mampu berkembang dengan sangat bagus.

Tabel 4.8
Tahap Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Setelah
Pelaksanaan Menari.

No	Nama	Indikator			
		Koordinasi Tubuh	kekuatan	Kelincahan	Keseimbangan
1	Alifia	MB	BSB	BSB	MB
2	Balqis	MB	MB	BSB	MB
3	Faizah	MB	MB	BSB	BSB
4	Jehan	MB	MB	MB	BSB
5	Keisa	MB	BSB	BSB	MB
6	Kinan	BSB	MB	BSB	BSB
7	Najwa	MB	BSB	BSB	BSB
8	Nina	MB	BSB	MB	BSB
9	Nindi	MB	BSB	MB	BSB
10	Pingkan	MB	BSB	BSB	MB
11	Raisa	BSB	MB	BSB	BSB
12	Safiah	MB	BSB	MB	BB
13	Safirah	MB	BSB	MB	BB
14	Stefani	BSB	BSB	BSB	BB
15	Zahra	BSB	MB	BSB	BSB
16	Zizi	BSB	BSB	BSB	BSB
17	Zulaika	BSB	MB	BSB	BSB

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik.⁸²

⁸² Suber Data, Dokumen TU PAUD Negeri Pembina Kota Bengkulu. Tahun ajaran 2018/2019

Tabel 4.9
Tahap Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Setelah
Pelaksanaan Menari.

No	Nama	Indikator			
		Koordinasi Tubuh	kekuatan	Kelincahan	Keseimbangan
1	Alifia	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Balqis	BSB	BSB	BSB	BSB
3	Faizah	BSB	BSB	BSB	BSB
4	Jehan	BSB	BSB	BSB	BSB
5	Keisa	BSB	BSB	BSB	BSB
6	Kinan	BSB	BSB	BSB	BSB
7	Najwa	BSB	BSB	BSB	BSB
8	Nina	BSB	BSB	BSB	BSB
9	Nindi	BSB	BSB	BSB	BSB
10	Pingkan	BSB	BSB	BSB	BSB
11	Raisa	BSB	BSB	BSB	BSB
12	Safiah	BSB	BSB	BSB	BSB
13	Safirah	BSB	BSB	BSB	BSB
14	Stefani	BSB	BSB	BSB	BSB
15	Zahra	BSB	BSB	BSB	BSB
16	Zizi	BSB	BSB	BSB	BSB
17	Zulaika	BSB	BSB	BSB	BSB

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik.⁸³

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil nya sangat luar biasa, pada pertemuan pertama anak masih bingung dan belum terlalu bisa dalam melakukan gerakan dengan baik. yang sudah bisa melakukan gerakan dengan baik hanya lima anak tetapi yang belum ada ketika pertemuan kedua hanya 12 anak, pada pertemuan kedua ada 10 anak yang belum bisa, pada pertemuan ketiga hanya 6 anak. Pada pertemuan ke 4, dari anak yang belum berkembang menjadi mulai

⁸³ Suber Data, Dokumen TU PAUD Negeri Pembina Kota Bengkulu. Tahun ajaran 2018/2019

berkembang, pertemuan kelima semua anak sudah bisa menunjukkan perkembangan mereka yang sudah baik dan anak sudah bisa mengikuti gerakan dengan baik seperti yang diajarkan oleh guru.

Dengan melalui pelaksanaan menari dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu dapat berkembang dengan baik dan sesuai dengan teori Howard Gardner yaitu teori tentang *multiple intelligences*.

Tabel 4.10
Kriteria penilaian anak dalam menari

No	Indikator Penilaian	Skor Penilaian		
		BB	MB	BSB
1.	Anak terlihat aktif dan terus bergerak			
2.	Pandai menirukan gerakan yang diajarkan guru			
3.	Memiliki ketahanan fisik yang baik.			
4.	Kemampuan gerak dan kelincahan tubuh			
5.	Mampu dalam membedakan gerak			
6.	Anak terampil dalam bergerak/menari			
7.	Membuat kemampuan motorik anak berkembang dengan baik			
8.	Mengembangkan hobi yang dimiliki anak yaitu menari			

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.11
Instrumen Kecerdasan Kinestetik Anak.

No	Nama Anak	Aspek Penilaian			Indikator
		BB	MB	BSB	
1	Alifa				1. Anak terlihat aktif dan terus bergerak 2. Pandai menirukan gerakan orang lain 3. Memiliki ketahanan fisik yang baik. 4. Kemampuan gerak dan kelincahan tubuh 5. Mampu dalam membedakan gerak 6. Anak terampil dalam bergerak 7. Membuat kemampuan motorik anak berkembang dengan baik 8. Anak menjadi percaya diri saat di muka umum 9. Mengembangkan hobi yang dimiliki anak yaitu menari
2	Balqis				
3	Faizah				
4	Jehan				
5	Keysa				
6	Kinan				
7	Najwa				
8	Nina				
9	Nindi				
10	Pingkan				
11	Raisa				
12	Safia				
13	Stevani				
14	Zavina				
15	Zahra				
16	Zizi				
17	Zulaika				

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan tari kreasi di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki oleh anak, dapat dilihat pada saat anak melakukan gerakan anak sudah bisa bergerak sesuai dengan instruksi yang diajarkan. Dari pertemuan awal hingga akhir anak sudah bisa mengkoordinasikan tubuh anak terhadap mata, tangan dan kaki, keseimbangan yang di tunjukkan ketika anak melakukan gerakan berjinjit saat menari, kekuatan ketika anak sudah dapat mengangkat kaki sambil betepuk tangan, kelenturan ketika anak melakukan gerakan mengayunkan tangan. Dari anak yang belum bisa melakukan gerak dengan teratur dan bagus sekarang sudah bisa menunjukkan hasil perkembangan yang bagus. Sehingga dalam pelaksanaan kecerdasan kinestetik anak dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki anak.

B. SARAN

Terdapat saran yang dapat diberikan pada penelitian ini untuk beberapa pihak setelah merefleksi hasil dari pelaksanaan penelitian:

1. Bagi peneliti lebih lanjut
 - a. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa kecerdasan kinestetik anak pada aspek koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan kelenturan berkembang dengan optimal, maka peneliti lebih lanjut untuk

melakukan penelitian tentang aspek kecerdasan kinestetik lainnya seperti keterampilan dan kecepatan maupun menerima rangsangan.

- b. Peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan alokasi waktu lebih lama dan aspek perkembangan lainnya. tidak hanya pada aspek perkembangan.

2. Bagi guru

Tari kreasi dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Guru bisa menerapkan kegiatan tari pada anak usia dini agar kecerdasan kinestetik dapat di kembangkan. Tari merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, sehingga guru tidak berpatokan pada kegiatan senam dan olah raga saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanto Ahmad, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Dalam berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Media Group.
- Susanto Ahmad, 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Yus Anita, 2012. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana.
- Yus Anita, 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Aris Priyanto. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"* , No. 02/XVIII/November 2014.
- Devianti Ayunita , 2013. *Panduan Lengkap mencerdaskan Otak Anak Usia 1-6 tahun*, Yogyakarta: Araska
- Delphie Bandi, 2008. *Psikologi Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Erlangga.
- Mutiah Diana, 2012. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Aan Komariah dan Djam Santori, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA.
- Hurlock Elizabeth B. *Perkembangan Anak* , Jakarta: Erlangga.
- Pengembangan kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, (online) No. 02/XVIII/November 2014, diakses 05 Mei 2018).
- Kemenag RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Jakarta Timur: Alfatih.
- Sit Masganti, dkk, 2016. *Pengembangan Kreaivitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publhising.
- Yaumi Muhammad, 2012. *Pembelajaran Berbasis (Multiple Intelligences)*, Jakarta: Dian Rakyat.
- Mursid, 2015. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Atmaja Purwa, 2016. *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

- Ardy Wiyani Novan, 2016. *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono, 2012. *Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono, 2015. *Memahami penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suyadi, 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Index
- Musfiroh Tadkiroatun, 2009. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Jakarta: Universitas terbuka.
- Sujarweni Wiratna. V, 2014. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka baru Press.
- Pekerti Widia, dkk. 2015. *Metode Pengembangan Seni*, Tangerang: Universitas Terbuka.
- Euis Kurniati dan Yeni Rachmawati, 2012. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Siswandi, Yoyok, 2008. *Pendidikan Seni Budaya*. PT. Ghalia Indonesia Printing.
- Nuraini Yuliana, 2011. *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Index.